



Peran Mahasiswa KKN UINSU terhadap Penguatan Nilai Religius, Pendidikan, Sosial, dan Lingkungan di Desa Tiganderket, Kabupaten Karo

The Role of UINSU KKN Students in Strengthening Religious, Educational, Social, and Environmental Values in Tiganderket Village, Karo Regency

Sokon Saragih¹, Siti Nurhaliza^{2*}, Habiburriziq El Ardhy Saragih³, Faiz Putra Ramadhan⁴, Farisa Nadhila Siregar⁵

¹⁻⁵ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

*Penulis Korespondensi: sitinurhaliza070904@gmail.com²

Article History:

Naskah Masuk: 04 Juni 2025;

Revisi: 09 Juli 2025;

Diterima: 28 Agustus 2025;

Terbit: 31 Agustus 2025

Keywords: Community Service; Education; Empowerment; Religious Values; Social.

Abstract: The Community Service Program (KKN) represents a concrete implementation of the university's tri dharma, particularly in the area of community service. This study aims to describe the contribution of UINSU students participating in KKN in strengthening religious, educational, social, and environmental values in Tiganderket Village, Karo Regency, North Sumatra. The research employs a descriptive qualitative method with a participatory approach, in which students act not only as observers but also as active participants in various community activities. The results show that the implementation of KKN has had a positive impact on the community through programs such as regular religious gatherings (wirid), teaching in elementary schools, fardhu kifayah training, eco-print workshops, digital literacy and anti-bullying campaigns, environmental activities, and the "Festival Anak Bangsa." Each activity was designed based on the local community's potential and aimed at enhancing village independence and welfare. Furthermore, student involvement in social and religious activities has strengthened spiritual values and social solidarity among residents. Overall, the implementation of KKN not only fosters stronger social relationships between students and the community but also serves as a contextual learning platform for students to integrate knowledge, faith, social awareness, and moral responsibility in contributing to sustainable community development.

Abstrak

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk nyata pelaksanaan tridharma perguruan tinggi pada aspek pengabdian kepada masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kontribusi mahasiswa KKN UINSU dalam memperkuat nilai-nilai religius, pendidikan, sosial, dan lingkungan di Desa Tiganderket, Kabupaten Karo, Sumatera Utara. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan partisipatif, di mana mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pengamat tetapi juga sebagai pelaku dalam berbagai kegiatan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan KKN memberikan dampak positif terhadap masyarakat melalui pelaksanaan program wirid rutin, pengajaran di sekolah dasar, pelatihan fardhu kifayah, kegiatan eco print, penyuluhan literasi digital dan anti bullying, kegiatan kebersihan lingkungan, serta penyelenggaraan festival anak bangsa. Setiap kegiatan dirancang dengan mempertimbangkan potensi lokal masyarakat dan diarahkan untuk memperkuat kemandirian serta kesejahteraan desa. Selain itu, keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan sosial keagamaan juga memperkuat nilai spiritual dan kebersamaan antarwarga. Secara umum, pelaksanaan KKN tidak hanya mempererat hubungan sosial antara mahasiswa dan masyarakat, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran kontekstual bagi mahasiswa dalam mengintegrasikan ilmu pengetahuan, keimanan, kepedulian sosial, serta tanggung jawab moral terhadap pembangunan masyarakat secara berkelanjutan.

Kata Kunci: KKN; Pemberdayaan; Pendidikan; Religiusitas; Sosial.

1. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk konkret dari pelaksanaan tridarma perguruan tinggi yang menekankan aspek pengabdian kepada masyarakat. Melalui kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya dituntut menguasai teori akademik, tetapi juga diharapkan mampu menerapkan pengetahuannya dalam kehidupan sosial (Hamid et al., 2021). Dalam konteks pendidikan Islam, KKN memiliki nilai strategis karena mengintegrasikan aspek keilmuan dengan nilai religius dan kemanusiaan. Mahasiswa hadir sebagai agen perubahan yang membawa semangat dakwah, pendidikan, dan pemberdayaan masyarakat. Program KKN menjadi sarana untuk menanamkan kesadaran bahwa ilmu pengetahuan tidak berhenti di ruang kuliah, melainkan harus bermanfaat bagi umat dan lingkungan.

Desa Tiganderket, Kabupaten Karo, Sumatera Utara, dipilih sebagai lokasi pengabdian karena memiliki karakter sosial, budaya, dan religius yang kuat. Sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani, pedagang kecil, dan pekerja harian, dengan tingkat kebersamaan serta semangat gotong royong yang masih terjaga (Marhayati, 2021). Nilai-nilai sosial seperti kebersamaan, saling menghargai, dan toleransi antarumat beragama menjadi ciri khas masyarakat setempat. Kondisi ini menjadi lingkungan yang ideal bagi mahasiswa untuk belajar memahami realitas sosial, sekaligus menerapkan teori akademik dalam praktik nyata. Melalui interaksi langsung, mahasiswa belajar memahami kebutuhan masyarakat dan mengembangkan empati sosial yang tinggi.

Kegiatan KKN UINSU di Desa Tiganderket difokuskan pada empat bidang utama, yaitu keagamaan, pendidikan, sosial, dan lingkungan. Program keagamaan dilakukan melalui kegiatan wirid ibu-ibu dan remaja, pengajaran Al-Qur'an, serta pelatihan fardhu kifayah. Bidang pendidikan difokuskan pada kegiatan mengajar di sekolah dan pengembangan metode belajar kreatif bagi anak-anak, sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan pentingnya proses belajar aktif (Sri Yustikia, 2019). Bidang sosial diwujudkan melalui penyuluhan literasi digital dan kampanye anti bullying, sedangkan di bidang lingkungan mahasiswa melaksanakan kegiatan eco print dan gotong royong kebersihan desa. Semua kegiatan dirancang berdasarkan kebutuhan dan potensi lokal masyarakat agar hasilnya berkelanjutan.

Kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat bagi masyarakat, tetapi juga menjadi sarana refleksi bagi mahasiswa untuk memahami makna pengabdian yang sesungguhnya. Melalui KKN, mahasiswa belajar bahwa perubahan sosial tidak selalu dimulai dari hal besar, melainkan dari langkah kecil yang dilakukan dengan keikhlasan dan kepedulian (Paputungan, 2023). Pengalaman hidup bersama masyarakat desa menumbuhkan nilai-nilai kesabaran,

keikhlasan, dan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, kegiatan KKN di Desa Tiganderket bukan hanya program akademik, tetapi juga perjalanan pembelajaran spiritual dan sosial yang memperkaya pemahaman tentang ilmu, iman, dan amal.

2. METODE

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode partisipatif. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggambarkan proses dan makna kegiatan KKN yang dilaksanakan oleh mahasiswa UINSU di Desa Tiganderket. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam dinamika sosial dan pengalaman masyarakat melalui interaksi langsung di lapangan. Menurut Moleong (2019), penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena sosial dari perspektif partisipan, bukan sekadar mengukur variabel. Dalam konteks ini, mahasiswa KKN berperan sebagai partisipan aktif sekaligus pengamat sosial. Mereka tidak hanya mencatat kegiatan, tetapi ikut hidup, berbaur, dan bekerja bersama masyarakat desa. Melalui keterlibatan ini, mahasiswa memperoleh pemahaman yang utuh tentang kebiasaan, nilai, dan sistem sosial masyarakat setempat.

Kegiatan KKN di Desa Tiganderket berfokus pada pemberdayaan masyarakat berbasis nilai religius, pendidikan, sosial, dan lingkungan. Setiap kegiatan dirancang tidak hanya untuk memberi manfaat jangka pendek, tetapi juga membangun kesadaran dan kemampuan masyarakat untuk mandiri setelah program selesai. Pendekatan partisipatif dipandang penting agar masyarakat merasa dilibatkan dalam setiap tahap mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Sejalan dengan pandangan Arifin dan Rosyid (2023), model partisipatif mampu mendorong kemandirian sosial dan memperkuat hubungan antara pelaku pengabdian dengan warga desa secara berkelanjutan.

Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan KKN dilaksanakan di Desa Tiganderket, Kecamatan Tiganderket, Kabupaten Karo, Provinsi Sumatera Utara. Desa ini terdiri dari beberapa dusun dengan karakter masyarakat agraris. Topografi wilayah yang berbukit dan dikelilingi area pertanian membuat sebagian besar penduduk menggantungkan hidup dari sektor pertanian dan perkebunan. Kegiatan KKN berlangsung selama satu bulan penuh, dari tanggal 1 Agustus hingga 31 Agustus 2025. Dalam periode tersebut, mahasiswa tinggal bersama masyarakat untuk menjalankan program kerja yang telah disusun berdasarkan hasil observasi awal dan kesepakatan bersama pemerintah desa.

Waktu pelaksanaan setiap kegiatan diatur secara fleksibel agar tidak mengganggu aktivitas utama warga seperti bertani dan berdagang. Kegiatan keagamaan biasanya dilaksanakan pada sore atau malam hari, sementara kegiatan belajar mengajar dan pelatihan diadakan pada pagi hingga siang hari. Fleksibilitas waktu ini menjadi faktor penting dalam menjaga partisipasi masyarakat, sebagaimana dijelaskan oleh Paputungan (2023) bahwa keberhasilan program sosial sangat dipengaruhi oleh kemampuan pelaksana menyesuaikan waktu dan ritme kehidupan masyarakat lokal.

Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan KKN ini adalah masyarakat umum Desa Tiganderket, dengan fokus pada beberapa kelompok utama, yaitu anak-anak dan pelajar, remaja dan pemuda desa, ibu rumah tangga, serta tokoh masyarakat dan perangkat desa. Anak-anak menjadi sasaran dalam kegiatan belajar dan festival anak bangsa, sedangkan remaja dan pemuda desa menjadi target utama dalam pelatihan literasi digital dan kegiatan sosial seperti gotong royong. Kaum ibu difokuskan pada program keagamaan dan pelatihan keterampilan seperti eco print dan fardhu kifayah, sedangkan tokoh masyarakat dan aparat desa menjadi mitra penting dalam proses pendampingan dan evaluasi kegiatan. Pendekatan yang digunakan bersifat inklusif, artinya semua kalangan masyarakat diberi kesempatan untuk berpartisipasi tanpa memandang usia, pendidikan, atau status sosial. Dengan cara ini, kegiatan KKN dapat menyentuh seluruh lapisan masyarakat dan memperkuat ikatan sosial antarwarga.

Indikator Keberhasilan

Keberhasilan program KKN diukur melalui keterlibatan aktif masyarakat dan dampak nyata dari setiap kegiatan yang dilaksanakan. Partisipasi warga menjadi ukuran utama, baik dalam bentuk kehadiran maupun kontribusi dalam kegiatan wirid, pelatihan, pengajaran, dan gotong royong. Selain itu, dukungan serta respons positif dari pemerintah desa dan tokoh agama menjadi indikator penting yang menunjukkan keberhasilan mahasiswa dalam menjalin hubungan sosial yang harmonis. Hasil nyata seperti meningkatnya semangat belajar siswa, tumbuhnya kesadaran kebersihan lingkungan, dan terlaksananya kegiatan keagamaan secara mandiri setelah KKN berakhir juga menjadi tolok ukur keberhasilan program. Sejalan dengan pendapat Hamid et al. (2021), keberhasilan pengabdian masyarakat tidak hanya dilihat dari jumlah kegiatan yang dilaksanakan, tetapi dari keberlanjutan manfaat dan perubahan sosial yang ditinggalkan. Dengan demikian, indikator keberhasilan KKN di Desa Tiganderket mencerminkan sinergi antara mahasiswa dan masyarakat dalam mewujudkan penguatan nilai religius, pendidikan, sosial, dan lingkungan secara berkelanjutan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) tahun 2025 di Desa Tiganderket berlangsung selama satu bulan, dari 1 hingga 31 Agustus 2025. Desa ini merupakan wilayah agraris di Kabupaten Karo dengan masyarakat yang religius dan menjunjung tinggi kebersamaan. Mahasiswa peserta KKN berasal dari berbagai program studi, membawa beragam keilmuan yang menjadi kekuatan dalam pelaksanaan program. Seluruh kegiatan dirancang melalui musyawarah dengan perangkat desa dan tokoh masyarakat agar sesuai dengan kebutuhan warga. Dengan prinsip “turun tangan, bukan hanya turun lapangan” (Arifin & Rosyid, 2023), mahasiswa berupaya aktif terlibat dalam kegiatan sosial, pendidikan, dan keagamaan. Kehadiran mereka disambut hangat oleh masyarakat, dan melalui keterlibatan langsung dalam aktivitas sehari-hari, mahasiswa belajar memahami kehidupan warga serta memaknai pengabdian sebagai pengalaman sosial dan spiritual yang berharga.

Penguatan Nilai Religius melalui Wirid dan Dakwah

Kegiatan ini menjadi fondasi utama dari seluruh program KKN karena aspek religius merupakan elemen penting dalam kehidupan masyarakat Desa Tiganderket. Mahasiswa melaksanakan wirid ibu-ibu dan remaja masjid setiap minggu di Masjid Baiturrahman. Kegiatan ini mencakup pembacaan surat-surat pendek, dzikir bersama, serta tausiyah singkat mengenai akhlak, kesabaran, dan pentingnya menjaga ukhuwah Islamiyah.

Kegiatan dakwah ini dilakukan dengan pendekatan dakwah bil hal, yaitu dakwah melalui tindakan nyata dan keteladanan, bukan sekadar ceramah. Mahasiswa berperan aktif dalam membantu kegiatan keagamaan, menyiapkan konsumsi, serta berinteraksi langsung dengan jamaah. Menurut Nisa et al. (2021), pendekatan seperti ini lebih efektif dalam membangun kedekatan emosional antara penyampai dan penerima dakwah.

Selain itu, mahasiswa juga mengadakan pelatihan baca Al-Qur'an untuk anak-anak TPA, menggunakan metode Iqra' dan permainan edukatif agar kegiatan belajar lebih menyenangkan. Dampaknya terlihat dari meningkatnya minat anak-anak untuk hadir secara rutin.



Gambar 1. Kegiatan Wirid Bersama Ibu-Ibu Desa

Kegiatan religius ini juga menjadi ajang pembentukan karakter spiritual mahasiswa. Mereka belajar bahwa mengajar agama tidak hanya membutuhkan ilmu, tetapi juga keikhlasan dan kesabaran. Kehadiran mahasiswa di tengah masyarakat membuktikan bahwa nilai-nilai Islam dapat diterapkan melalui empati sosial, bukan hanya melalui teori keagamaan di ruang kuliah.

Pengajaran di Sekolah Formal

Kegiatan mengajar di TK Nurul Islam dan SMP Negeri 1 Tiganderket menjadi salah satu pengalaman berharga bagi mahasiswa. Dalam kegiatan ini, mahasiswa berperan sebagai asisten guru dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), Bahasa Indonesia, dan Ilmu Pengetahuan Sosial. Kegiatan dilaksanakan setiap pagi, dua sampai tiga kali dalam seminggu. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode aktif dan kontekstual, di mana siswa dilibatkan secara langsung dalam diskusi dan permainan edukatif.

Menurut teori konstruktivisme Piaget, pengetahuan dibangun melalui pengalaman belajar aktif (Sri Yustikia, 2019). Karena itu, mahasiswa menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek kecil, seperti membuat poster nilai-nilai kebersamaan dan tugas kelompok mini riset sederhana. Respon siswa sangat positif; mereka menunjukkan antusiasme tinggi dan berani mengemukakan pendapat. Banyak siswa yang awalnya pasif menjadi lebih percaya diri. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis partisipatif efektif dalam menumbuhkan rasa ingin tahu dan semangat belajar. Guru di sekolah juga memberikan tanggapan baik karena kehadiran mahasiswa membantu proses mengajar dan memberikan suasana baru yang menyenangkan.



Gambar 2. Proses Pembelajaran di Kelas Bersama Siswa TK Nurul Islam dan SMP Negeri 1 Tiganderket

Mahasiswa pun belajar banyak hal dari kegiatan ini: manajemen kelas, komunikasi dengan anak-anak, serta adaptasi terhadap kurikulum sekolah desa yang lebih sederhana. Kegiatan ini membuktikan bahwa pengabdian melalui pendidikan merupakan jembatan antara teori akademik dan realitas sosial masyarakat.

Edukasi Lingkungan melalui Eco Print

Kegiatan eco print dilakukan bersama anak-anak Madrasah Diniyah Takmiliyah sebagai upaya mengembangkan kesadaran lingkungan melalui kreativitas. Eco print merupakan teknik mencetak motif daun pada kain menggunakan bahan alami seperti daun jati, kenanga, dan bunga kembang sepatu. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai pelatihan keterampilan, tetapi juga edukasi tentang pengelolaan sumber daya alam tanpa merusak lingkungan.

Gambar 3. Kegiatan Eco Print Anak-Anak MDTA



Mahasiswa memperkenalkan konsep bahwa alam adalah bagian dari kehidupan spiritual manusia, sebagaimana konsep ecotheology yang menegaskan hubungan manusia dengan Tuhan tercermin dari kepeduliannya terhadap alam (Sasmita, 2021). Proses kegiatan dilakukan dengan penuh antusias. Ibu-ibu tampak senang karena bisa menghasilkan karya menarik dari bahan sederhana yang ada di sekitar rumah.

Anak-anak juga menjadi lebih sadar untuk tidak membuang daun sembarangan.

Penyuluhan Sosial dan Literasi Digital

Di era digital saat ini, penggunaan media sosial sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari, termasuk di pedesaan. Namun, pemanfaatannya belum sepenuhnya bijak. Oleh karena itu, mahasiswa KKN melaksanakan penyuluhan literasi digital dan kampanye anti bullying di kalangan remaja. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang bahaya penyebaran hoaks, ujaran kebencian, serta dampak negatif perundungan di lingkungan sekolah maupun media sosial.

Penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah interaktif, permainan peran, dan studi kasus sederhana. Mahasiswa menampilkan simulasi tentang bagaimana menghadapi situasi perundungan dan cara menanggapi informasi palsu di internet. Menurut Lestari et al. (2024), literasi digital merupakan keterampilan abad ke-21 yang penting dimiliki setiap individu untuk menjaga keharmonisan sosial di dunia maya. Respon para remaja sangat baik. Mereka aktif berdiskusi dan berbagi pengalaman. Bahkan beberapa guru sekolah menyatakan bahwa kegiatan seperti ini perlu diadakan rutin karena memberikan nilai edukatif dan moral yang tinggi.



Gambar 4. Penyuluhan Bijak Bermedia Sosial dan Anti Bullying oleh Mahasiswa KKN

Kegiatan ini juga menjadi media pembelajaran sosial bagi mahasiswa, di mana mereka belajar berbicara di depan umum, mengatur audiens, dan menyusun materi edukatif sesuai tingkat usia peserta. Selain memberikan manfaat bagi warga, kegiatan ini meningkatkan keterampilan komunikasi mahasiswa dan memperkuat kemampuan mereka dalam menyusun materi dakwah modern yang relevan dengan generasi muda.

Pelatihan Fardhu Kifayah

Kegiatan ini bertujuan menanamkan pemahaman dan keterampilan masyarakat terkait tata cara penyelenggaraan jenazah sesuai tuntunan Islam. Bersama tokoh agama setempat, mahasiswa mengadakan pelatihan praktik memandikan, mengkafani, dan menshalatkan jenazah di masjid desa. Kegiatan fardhu kifayah ini disambut antusias oleh masyarakat, terutama kalangan ibu-ibu dan remaja masjid. Banyak peserta yang sebelumnya belum pernah melihat langsung prosesnya menjadi paham setelah ikut praktik. Menurut Paputungan (2023), pelatihan keagamaan berbasis praktik seperti ini penting untuk membentuk masyarakat yang religius sekaligus mandiri secara spiritual.



Gambar 5. Praktik Pelatihan Fardhu Kifayah Bersama Warga Desa

Selain memberikan ilmu, kegiatan ini mempererat hubungan sosial antarwarga. Setelah kegiatan selesai, beberapa warga mengusulkan agar pelatihan seperti ini dijadikan agenda rutin setiap tahun. Mahasiswa pun merasa terharu karena diterima dengan sangat baik dan dihargai oleh masyarakat. Dari sudut pandang akademik, kegiatan ini menjadi implementasi nyata dari teori *experiential learning*, yaitu belajar melalui pengalaman langsung. Mahasiswa belajar menjadi fasilitator, bukan pengajar tunggal. Mereka menyadari bahwa dalam pengabdian masyarakat, keberhasilan bukan diukur dari seberapa banyak materi disampaikan, tetapi dari seberapa besar partisipasi dan pemahaman warga terhadap nilai yang diajarkan.

Festival Anak Bangsa

Kegiatan Festival Anak Bangsa menjadi salah satu program paling berkesan selama pelaksanaan KKN di Desa Tiganderket. Festival ini dirancang sebagai ajang pengembangan potensi dan kreativitas anak-anak desa. Mahasiswa menyiapkan seluruh rangkaian acara, mulai dari perlombaan hafalan surat pendek, adzan, mewarnai, fashion show, hingga lomba rangking satu. Semua kegiatan dirancang tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga sarana pendidikan karakter yang menanamkan nilai-nilai religius, sportivitas, dan kepercayaan diri.

Tujuan utama dari festival ini adalah membangun semangat kebersamaan dan kebanggaan anak-anak terhadap identitas keislaman dan budaya lokal mereka. Menurut Intan & Muntazah (2022), kegiatan berbasis kebudayaan dan nilai-nilai lokal merupakan cara efektif dalam memperkuat identitas sosial masyarakat pedesaan. Mahasiswa mengajak anak-anak untuk tidak hanya berlomba, tetapi juga belajar menghargai teman dan menjunjung tinggi nilai kejujuran.



Gambar 6. Kegiatan Festival Anak Bangsa

Pawai Obor Menyambut Hari Kemerdekaan

Menjelang peringatan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia ke-80, mahasiswa KKN UINSU bersama masyarakat Desa Tiganderket melaksanakan kegiatan Pawai Obor pada malam tanggal 16 Agustus 2025. Kegiatan ini menjadi salah satu momen paling berkesan karena tidak hanya menumbuhkan semangat nasionalisme, tetapi juga menguatkan nilai religius dan kebersamaan antarwarga desa. Pawai dimulai sore hari menjelang malam, dengan ratusan peserta yang terdiri dari anak-anak, remaja, dan orang tua membawa obor menyusuri jalan utama desa sambil melantunkan lagu-lagu perjuangan.

Obor-obor yang menyala di sepanjang jalan menciptakan suasana khidmat sekaligus semarak, menggambarkan sinergi antara semangat nasionalisme. Seperti yang diungkapkan oleh Arifin & Rosyid (2023), kegiatan sosial berbasis nilai religius memiliki kekuatan dalam memperkuat solidaritas masyarakat dan memperkokoh rasa cinta tanah air.

Antusiasme warga terlihat jelas anak-anak berjalan dengan riang, sementara para orang tua dan pemuda turut mengawal dengan penuh semangat. Pawai ini juga menjadi simbol harapan akan masa depan bangsa yang lebih terang, sebagaimana obor yang menyala di malam hari melambangkan semangat perjuangan yang tidak padam. Setelah pawai berakhir, mahasiswa dan warga berkumpul di lapangan untuk mendengarkan pidato singkat tentang makna kemerdekaan dan pentingnya menjaga persatuan umat.



Gambar 7. Pawai Obor Bersama Warga Desa Tiganderket Menyambut HUT RI

Dari kegiatan ini, mahasiswa belajar bahwa semangat nasionalisme dapat dibangun melalui kegiatan sederhana namun sarat makna. Menurut Wibowo & Lestari (2025), kegiatan kebangsaan dapat menumbuhkan rasa memiliki terhadap bangsa sekaligus menanamkan nilai moral dan kebersamaan.

Upacara Hari Kemerdekaan dan Lomba Rakyat

Dalam rangka memperingati Hari Ulang Tahun Republik Indonesia ke-80, mahasiswa bersama perangkat desa menyelenggarakan upacara bendera dan berbagai lomba rakyat di lapangan utama desa. Seluruh warga dari berbagai dusun turut hadir, mengenakan pakaian merah putih dengan penuh semangat nasionalisme. Mahasiswa turut berperan sebagai panitia pelaksana, petugas upacara, hingga dokumentasi kegiatan.

Upacara dimulai dengan pengibaran bendera Merah Putih dan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya, dilanjutkan dengan pembacaan teks proklamasi dan doa bersama. Kegiatan ini tidak hanya menjadi simbol penghormatan terhadap perjuangan pahlawan, tetapi juga media edukasi bagi anak-anak tentang arti kemerdekaan dan cinta tanah air. Setelah upacara selesai, kegiatan dilanjutkan dengan lomba rakyat seperti lomba makan kerupuk, tarik tambang, balap karung, dan lomba kebersihan antar dusun.

Suasana penuh semangat dan tawa menandai keberhasilan kegiatan ini. Warga dari berbagai usia berbaaur tanpa sekat, memperlihatkan semangat nasionalisme yang tulus. Mahasiswa menyadari bahwa pengabdian kepada masyarakat juga merupakan bentuk cinta tanah air. Sebagaimana dijelaskan oleh Wibowo & Lestari (2025), kegiatan sosial berbasis nilai kebangsaan memiliki peran penting dalam memperkuat rasa memiliki terhadap komunitas dan negara. Melalui kegiatan ini, mahasiswa belajar tentang makna kemerdekaan yang sejati—bukan hanya bebas dari penjajahan, tetapi juga kebebasan untuk berbuat baik dan berkontribusi nyata bagi masyarakat.



Gambar 8. Upacara HUT RI dan Lomba Rakyat Bersama Warga Desa Tiganderket
Gotong Royong Desa

Mahasiswa bersama warga melaksanakan kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan desa, termasuk halaman masjid, jalan utama, dan parit. Kegiatan ini menunjukkan bahwa kebersihan bukan hanya tanggung jawab individu, tetapi juga bagian dari ibadah sosial. Mahasiswa mengutip hadis Rasulullah SAW bahwa “kebersihan adalah sebagian dari iman”, yang kemudian menjadi semangat utama kegiatan ini.

Gotong royong menjadi simbol kebersamaan antara mahasiswa dan masyarakat. Anak-anak, remaja, hingga orang tua ikut serta dengan semangat tinggi. Meskipun sederhana, kegiatan ini membawa pesan moral yang kuat tentang solidaritas sosial dan tanggung jawab bersama.

Kegiatan ini juga memperlihatkan bahwa nilai-nilai gotong royong, yang sering dianggap mulai memudar di era modern, masih kuat di pedesaan. Menurut Marhayati (2021), gotong royong merupakan wujud nyata dari solidaritas sosial yang menjadi identitas bangsa Indonesia. Mahasiswa belajar bahwa membangun masyarakat tidak selalu membutuhkan modal besar; kadang cukup dengan kebersamaan dan niat baik.



Gambar 9. Gotong Royong Membersihkan Lingkungan Desa Bersama Warga

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) di Desa Tiganderket, Kabupaten Karo, memberikan kontribusi nyata dalam penguatan nilai-nilai religius, pendidikan, sosial, dan lingkungan. Melalui pendekatan partisipatif, mahasiswa berhasil menyelaraskan kegiatan akademik dengan kebutuhan masyarakat setempat. Program seperti wirid dan dakwah bil hal, pelatihan fardhu kifayah, pengajaran di sekolah, serta kegiatan eco print dan penyuluhan literasi digital menunjukkan sinergi antara ilmu dan pengabdian. Kegiatan tersebut tidak hanya meningkatkan kapasitas masyarakat dalam aspek spiritual dan keterampilan, tetapi juga memperkuat solidaritas sosial dan kesadaran lingkungan yang menjadi fondasi kemandirian desa.

Selain memberikan dampak positif bagi masyarakat, kegiatan KKN juga menjadi ruang pembelajaran bermakna bagi mahasiswa. Mereka belajar memahami realitas sosial secara langsung, berinteraksi dengan berbagai lapisan masyarakat, dan menumbuhkan empati serta rasa tanggung jawab sosial. Melalui pengalaman ini, mahasiswa menyadari bahwa pengabdian bukan sekadar kewajiban akademik, melainkan bagian dari implementasi iman, ilmu, dan amal dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, KKN di Desa Tiganderket berhasil mewujudkan tujuan tridarma perguruan tinggi melalui praktik sosial yang berkelanjutan dan berorientasi pada pemberdayaan masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Arifin, Z., & Rosyid, M. (2023). Model partisipatif dalam pemberdayaan masyarakat berbasis masjid. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Islami*, 5(2), 101–112. <https://doi.org/10.55506/jpmi.v5i2.312>
- Fauzan, A., & Nurhalim, A. (2023). Integrasi nilai religius dan sosial dalam pendidikan Islam kontemporer. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 98–115. <https://doi.org/10.24014/jpi.v14i2.3121>
- Hamid, S., Rachman, T., & Nuraini, A. (2021). Implementasi tridarma perguruan tinggi melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). *Jurnal Ilmiah Pengabdian*, 7(3), 55–67. <https://doi.org/10.33830/jip.v7i3.2431.2021>
- Intan, N., & Muntazah, S. (2022). Peran kegiatan berbasis budaya lokal dalam memperkuat identitas sosial masyarakat pedesaan. *Jurnal Sosiologi Pembangunan*, 4(1), 34–47. <https://doi.org/10.24198/jsp.v4i1.39221>
- Lestari, D., Putri, F., & Rahma, R. (2024). Pentingnya literasi digital bagi generasi muda di era globalisasi. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 8(1), 12–25. <https://doi.org/10.31004/jpt.v8i1.5938>

- Marhayati, L. (2021). Gotong royong sebagai identitas sosial masyarakat pedesaan di Indonesia. *Jurnal Sosial Humaniora*, 6(2), 45–58. <https://doi.org/10.31294/jsh.v6i2.4827>
- Nisa, R., & Rahmadani, F. (2021). Efektivitas dakwah bil hal dalam membangun karakter religius masyarakat desa. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 5(2), 78–91. <https://doi.org/10.47467/jdki.v5i2.1821>
- Paputungan, N. (2023). Pelatihan fardhu kifayah sebagai wujud penguatan nilai keagamaan masyarakat. *Jurnal Pengabdian Islam Nusantara*, 2(4), 201–213. <https://doi.org/10.55606/jpin.v2i4.2214>
- Sasmita, H. (2021). Ecotheology dalam perspektif Islam: Konstruksi kesadaran ekologis berbasis spiritualitas. *Jurnal Al-Mizan*, 17(1), 89–102. <https://doi.org/10.30603/am.v17i1.1878>
- Sri Yustikia, D. (2019). Teori konstruktivisme dalam pembelajaran: Implikasi terhadap metode belajar aktif di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 145–157. <https://doi.org/10.23917/edukasi.v10i2.2449>
- Sutrisno, E., & Handayani, T. (2024). Pemberdayaan masyarakat desa melalui inovasi lingkungan berbasis kearifan lokal. *Jurnal Ekologi Sosial*, 8(1), 72–88. <https://doi.org/10.53088/jes.v8i1.5122>
- Wibowo, A., & Lestari, M. (2025). Penguatan nilai kebangsaan melalui kegiatan sosial masyarakat. *Jurnal Civic Education*, 9(1), 55–70. <https://doi.org/10.21009/jce.v9i1.4322>
- Zaini, H. (2020). Pendidikan Islam dan pengabdian masyarakat dalam konteks pembangunan karakter bangsa. *Jurnal Ilmiah Tarbiyah*, 12(3), 220–234. <https://doi.org/10.18592/jit.v12i3.2088>
- Putri, S., & Munandar, D. (2024). Pengembangan literasi digital dalam masyarakat desa: Tantangan dan solusi di era globalisasi. *Jurnal Teknologi dan Sosial*, 7(1), 55–68. <https://doi.org/10.31002/jts.v7i1.6129>
- Rahman, I., & Tanjung, M. (2022). Kegiatan gotong royong sebagai sarana penguatan nilai sosial dan kebersamaan masyarakat. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 10(2), 88–99. <https://doi.org/10.24843/jish.v10i2.5312>